

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :
RIA FEBRIYANTI BR SITEPU
180810134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu
syarat Memperoleh gelar
sarjana



Oleh :
RIA FEBRIYANTI BR SITEPU
180810134

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Ria Febriyanti Br Sitepu

Npm : 180810134

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program studi ; Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

“Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia “

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “Duplikasi “ dari karya orang lain. Sepengetahuan saya , di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur- unsur PLAGIASI , saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan mata kuliah yang saya peroleh dibatalkan , serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam , 16 juli 2022



Ria Febriyanti Br Sitepu

180810134

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN
DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu
syarat Memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Ria Febriyanti Br Sitepu
180810134**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 25 Juli 2022

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

iv

ABSTRAK

Bagi setiap calon investor yang berpikir logis dan bijaksana dalam berinvestasi, perhatiannya akan difokuskan dan diarahkan pada nilai atau tingkat pengembalian (*Return*) suatu produk atau investasi yang biasa disebut dividen. Perusahaan sub sektor farmasi merupakan salah satu yang mengalami perkembangan cukup baik khususnya dalam keadaan saat ini dimana permintaan atas obat dan sejenisnya meningkat tajam akibat adanya wabah COVID-19. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi kondisi perusahaan farmasi khususnya kebijakan dividen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Aktivitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor farmasi selama periode 2017-2021. Metode penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Sampel penelitian adalah sebanyak 8 perusahaan sub sektor farmasi yang membagikan dividen dan secara rutin menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian. Hasil penelitian membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai sig uji t sebesar 0,00 dibawah taraf minimum 0,05, sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan dengan nilai sig uji t yang didapatkan sebesar 0,135 diatas taraf minimum dan Aktivitas juga berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan nilai sig uji t sebesar 0,00 dibawah taraf minimum 0,05.

Kata Kunci: Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, kebijakan dividen, sub sektor farmasi, regresi linier berganda

ABSTRACT

For every potential investor who thinks logically and wisely in investing, his attention will be focused and directed at the value or rate of return of a product or investment which is commonly called dividend. The pharmaceutical sub-sector company is one that has experienced quite good development, especially in the current situation where the demand for drugs and the like has increased sharply due to the COVID-19 outbreak. Of course, this greatly affects the condition of pharmaceutical companies, especially dividend policies. This study aims to determine the effect of profitability, liquidity and activity on dividend policy in pharmaceutical sub-sector companies during the 2017-2021 period. The research method is quantitative descriptive with the analytical tool used is multiple linear regression. The research sample is 8 companies in the pharmaceutical sub-sector that distribute dividends and regularly issue financial reports during the research period. The results of the study prove that profitability significant effect on dividend policy with a sig t test value of 0.00 below the minimum level of 0.05, while liquidity has not a significant effect with the t test value obtained at 0.135 above the minimum level and activity also has a significant effect on dividend policy with a value of sig t test of 0.00 below the minimum level of 0.05.

Keywords: *liquidity, activity, Profitability, dividend policy, pharmaceutical sub-sector, multiple linear regression*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan yang maha esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam .

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu , kritik dan saran akan senantiasa peneliti terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan , peneliti menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Bapak Argo Putra Prima, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Alm. Restu Johannes Sitepu (bapak) selaku Orang tua peneliti , Almh. Susi Susilawati (ibu) selaku orang tua peneliti dan Elmirawati Br Ginting (mama) selaku orang tua peneliti yang telah memberi bantuan serta dukungan moril maupun material kepada penulis;
7. Nenek dan kakek peneliti yang telah memberi bantuan serta dukungan yang tiada henti dalam perkuliahan tersebut;
8. Teman – teman peneliti yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi tersebut;

Semoga Tuhan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin

Batam, 16 juli 2022



Ria Febriyanti Br Sitepu

180810134

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1. Kajian Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (agency theory)	11
2.1.2 Kebijakan Dividen	11
2.1.2.1 Tujuan Pembagian Dividen	12
2.1.1.2 Teori Dividen	12
2.1.1.3 Jenis – jenis kebijakan dividen :	13
2.1.3 Rasio Keuangan	14
2.1.3.1 Fungsi Rasio Keuangan	14
2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan	15
2.1.4 Rasio Profitabilitas	15
2.1.4.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas	16
2.1.5 Rasio Likuiditas	17
2.1.5.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	18

2.1.6 Rasio Aktivitas.....	19
2.1.6.1 Manfaat dan Tujuan Rasio aktivitas :	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Definisi Operasional Variabel	28
3.2.1 Definisi Variabel.....	28
3.2.2 Definisi Operasional.....	29
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel	30
3.4 Jenis Dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data	33
3.6.1 Analisis Deskriptif	33
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda.....	35
3.6.4 Uji Regresi Parsial (t).....	36
3.6.5 Uji Regresi Simultan (F)	36
3.6.6 Uji Koefisien Determinasi	36
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	37
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	39
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	42
4.2.1 Uji Normalitas.....	42
4.2.2 Uji Heterokedasitas	43
4.2.3 Uji Multikolinieritas	44
4.2.4 Uji Autokorelasi.....	45

4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	45
4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi	47
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	47
4.5.1 Uji Regresi Parsial.....	47
4.5.2 Uji Regresi Simultan	49
4.6 Pembahasan.....	50
4.6.1 Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen	50
4.6.2 Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen.....	51
4.6.3 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
5.1 Kesimpulan Penelitian.....	58
5.2 Saran Penelitian	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Grafik Penjualan Produk Farmasi 2019-2021	2
Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran	28
Gambar 3.1: Desain Penelitian	27
Gambar 4.1: Rata-Rata Profitabilitas	39
Gambar 4.2: Rata-Rata Likuiditas	40
Gambar 4.3: Rata-Rata Aktivitas	41
Gambar 4.4: Rata-Rata Dividen	41

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3 2 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 4 1 Uji normalitas.....	42
Tabel 4 2 Uji Multikolinieritas	44
Tabel 4 3 Uji Autokorelasi	45
Tabel 4 4 Uji Regresi Linier Bergada	46
Tabel 4 5 Uji Uji Koefisien Determinasi	47
Tabel 4 6 Uji Parsial.....	48
Tabel 4 7 Uji Simultan	49

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Cash Ratio.....	20
Rumus 2.2 Total Activities.....	22
Rumus 2.3 Return On Asset	27

BAB I

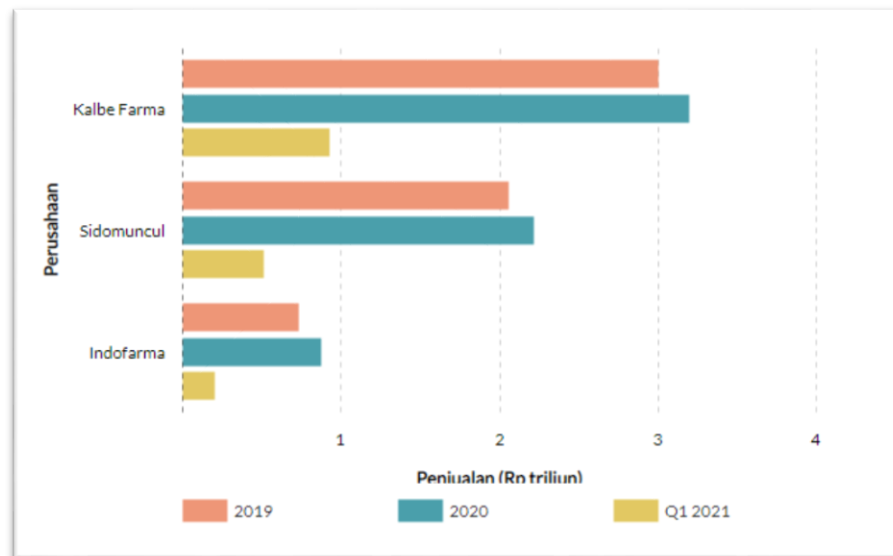
PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha pada saat ini demikian pesat dan ada begitu banyak investor yang ingin melakukan investasi pada suatu kegiatan diperusahaan khususnya pasar modal yang dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Jumlah emiten saham yang tercatat ataupun perusahaan yang *Go Public* semakin banyak dan membuat aktifitas di bursa semakin banyak dan baik bagi perekonomian secara umum.

Bagi setiap calon investor yang berpikir logis dan bijaksana dalam berinvestasi, perhatiannya akan difokuskan dan diarahkan pada nilai ataupun tingkat pengembalian (*Return*) suatu produk ataupun investasi. Sebagaimana umum setiap investor pasti berharap adanya imbal-balik (*Return*) yang cukup tinggi yang pastinya memiliki resiko tertentu. Tingkat imbal-balik ataupun pengembalian tersebut bisa dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, dimana pada laporan keuangan yang diterbitkan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Informasi pada laporan keuangan yang disampaikan tersebut termasuk gambaran atas bagaimana arah dan prospek perusahaan di masa akan datang serta keuntungan yang mungkin didapatkan serta pembagian dividen yang mungkin bisa dibagikan perusahaan dan akan diterima setiap pemegang saham.

Perusahaan sub sektor farmasi termasuk satu dari yang mengalami perkembangan cukup baik khususnya dalam keadaan saat ini dimana permintaan atas obat dan sejenisnya meningkat tajam akibat adanya wabah COVID-19. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi kondisi perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi mengalami peningkatan sekaligus penurunan. Para pengelola perusahaan farmasi harus memutar otak agar perusahaannya tetap berdiri. Upaya apapun dilakukan agar memberi produk farmasi secara efektif dan efisien. Perkembangan ini juga bisa dilihat dari rata-rata penjualan sebagaimana grafik berikut:



Gambar 1.1 Grafik Penjualan Produk Farmasi 2019-2021

Sumber: Lokadata, 2021

Berdasarkan grafik tersebut di atas terlihat peningkatan penjualan yang terjadi secara konsisten dari 2019 hingga 2021 dengan detail nilai penjualan Q1 2021 yang

juga naik bila dibandingkan dengan Q1 2021. Penjualan Kalbe Farma naik dari Rp0,89 triliun menjadi Rp 93 triliun. Sementara, Sidomuncul naik dari Rp 5 triliun menjadi Rp 51 triliun dan Indofarma naik dari Rp 13 triliun menjadi Rp 20 triliun. Kondisi tersebut bisa menjadi sinyal baik bahwasanya kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik.

Secara lebih mendalam, untuk bisa menilai kondisi keuangan perusahaan termasuk potensi keuntungan yang akan dibagikan ataupun dividen, investor bisa melihat secara detail pada rasio-rasio keuangan perusahaan pada laporan keuangan. Rasio keuangan sendiri termasuk parameter atas tingkat signifikansi kerja manajerial serta atribut keuangan perusahaan terhadap informasi pembukuan dan laporan anggaran. Pemeriksaan atas laporan keuangan yang terbit bisa memprediksi sesuatu yang akan terjadi kedepannya, maka dari itu pemeriksaan dan analisis mendalam sangat dibutuhkan (Irham Fahmi, 2016). Rasio-rasio keuangan pada laporan tersebut meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas.

Sebagaimana diketahui, Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan penjualan dan uang investasi yang diperoleh. Tujuannya agar rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:128) rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) termasuk parameter yang bisa menunjukkan ataupun mengukur tingkat kemampuan perusahaan ataupun organisasi dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Konsep

ini bermakna apabila perusahaan ditagih atas kewajiban yang jatuh tempo, perusahaan tersebut mampu dalam memenuhi utang tersebut terutama utang jangka pendek yang sudah saatnya dibayarkan. Maka bisa disimpulkan bahwasanya rasio likuiditas yakni rasio atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid yakni perusahaan yang selalu memiliki kemampuan dalam pemenuhan atas kewajiban utangnya khususnya utang jangka pendek, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya bila perusahaan tersebut memiliki suatu alat pembayaran ataupun yang disebut aktiva lancar yang lebih besar bila dibandingkan hutang lancarnya ataupun hutang jangka pendeknya. Sebaliknya bila perusahaan tidak memiliki alat pembayaran atas kewajiban keuangannya pada saat ditagih utang, berarti perusahaan tersebut tidak bisa disebut perusahaan yang likuid.

Rasio selanjutnya yakni rasio aktivitas. Menurut Kasmir (2017: 172) Rasio aktivitas yakni parameter yang dipakai dalam mengukur suatu efektivitas perusahaan pada saat memakai aktiva yang dimilikinya, ataupun bisa juga dinyatakan bahwasanya rasio ini dipakai dalam mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.”

Pada akhirnya rasio-rasio keuangan tersebut termasuk parameter utama bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan strategis termasuk didalamnya yakni kebijakan dividen. Kebijakan dividen sendiri yakni kebijakan yang strategis dan tidak mudah bagi manjerial dalam arti apakah akan dibagikan pada *Stakeholder* dengan tujuan kepuasan *Stakeholder* ataupun sebaliknya ditahan agar perusahaan memiliki

keuangan yang cukup untuk melakukan investasi dan mengembangkan perusahaan seperti menginvestasikan Kembali pada proyek– proyek yang menguntungkan sehingga perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan menghasilkan keuntungan yang tinggi pada masa yang akan datang. Artinya keputusan kebijakan dividen banyak sekali dipengaruhi oleh faktor yang ada dan dengan banyak pertimbangan agar kebijakan tersebut tidak menyulitkan perusahaan.

Menurut Nur dan Intan (2019) rasio profitabilitas yang dihitung dengan return on asset tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Tetapi Menurut Krisardiyansah (2021) profitabilitas berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*, hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen.

Penelitian ini dilakukan sebab fenomena dari kebijakan dividen yang bersifat fluktuasi dan dari banyaknya penelitian yang sudah dilakukan tidak ada kesamaan hasil penelitian dan data hasil pengamatan dengan teori yang dipakai serta hasil yang tidak konsisten diperoleh dari setiap sektor perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memilih judul penelitian **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”**. Melalui hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman perusahaan dalam melakukan pembagian dividen apakah akan membagikan dalam jumlah yang tinggi ataupun tidak bila melihat dari tingkat profitabilitas, likuiditas dan aktivitas yang dimiliki perusahaan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Kebijakan dividen termasuk kebijakan yang sangat strategis sebab berkaitan dengan persepsi para pemegang saham maupun calon investor pada perusahaan tersebut. Berikut Identifikasi masalah pada penelitian yang akan dilakukan:

1. Rasio Profitabilitas yang diukur tercatat tinggi tidak membuat seluruh perusahaan membagikan dividen, dimana secara umum ROA yang tinggi maka keuntungan yang dicatatkan tinggi sehingga bisa mendorong adanya pembagian dividen.
2. Kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen bersifat fluktuasi yang bisa dilihat dari perhitungan *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset* dan *dividend payout*.
3. Sebagian perusahaan memilih menahan labanya untuk perkembangan perusahaan kedepannya sehingga tidak melakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham.
4. Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas termasuk faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dalam penelitian tersebut, Berikut batasan masalah yang diajukan dalam penelitian tersebut:

1. Data yang dipakai dalam penelitian ini yakni rasio keuangan yang diambil dari periode tahun 2017 – 2021 pada sektor Farmasi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio Keuangan yang dipakai meliputi Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen.
3. Rasio Profitabilitas memakai perhitungan *return on asset*, rasio likuiditas memakai perhitungan *current ratio*, rasio aktivitas memakai perhitungan *Total Asset Turnover* dan kebijakan dividen memakai perhitungan *dividend payout ratio*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan Batasan penelitian tersebut diatas, Berikut rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian:

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017- 2021?
2. Apakah Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021?
3. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021?

4. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor farmasi yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan tersebut diatas, Berikut tujuan penelitian yang hendak didapatkan:

1. Memahami dampak rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.
2. Memahami dampak rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
3. Memahami dampak rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen usaha sektor farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.
4. Memahami pengaruh simultan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis: Diharapkan penelitian ini bisa memberi pemahaman dan manfaat untuk memperdalam informasi terkait pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas terhadap kebijakan dividen.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan

Diharapkan bisa dipakai perusahaan sebagai penilaian dalam melakukan kebijakan dividen kedepannya , agar baik perusahaan dan investor mendapatkan keuntungan yang diharapkan dan bisa memajukan kemampuan operasional perusahaan terhadap kebijakan dividen.
 - b. Bagi Investor

Diharapkan bisa dipakai sebagai pengambilan keputusan dan penilaian sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan . ini akan bermanfaat untuk mencapai feedback yang baik seperti diharapkan.
 - c. Bagi Universitas Putera Batam

Dapat menambah korelasi ataupun tulisan dan bahan referensi untuk karya ilmiah ataupun penelitian lebih lanjut yang bisa dipakai mahasiswa/mahasiswi Universitas Putera Batam.

d. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi dalam pemahaman tentang rasio Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas terhadap Kebijakan Dividen.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Dalam bab ini saya menjelaskan tentang apa itu kebijakan dividen, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

2.1.1 Teori Keagenan (agency theory)

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut R.A Supriyono (2018:63) yakni suatu konsep tentang hubungan ataupun relasi kontraktual antara investor dengan pihak pengelola. Teori keagenan termasuk pemberian sejumlah hak dan wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) pada direksi ataupun manajerial dalam menjalankan operasional ataupun produksi yang dilakukan perusahaan sebagaimana perjanjian yang telah dibicarakan dan disetujui. Hubungan kontraktual ini mengikat bagi kedua belah pihak dengan hak yang sama dimiliki sebagaimana kewajiban yang mengikat antara keduanya.

2.1.2 Kebijakan Dividen

Dividen yakni *share* pendapatan perusahaan yang diberi kepada pemegang saham ataupun investor. Hal ini berkaitan dengan fungsi pengelolaan keuangan. Terutama terkait dengan penentuan dividen dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan keuangan. Kebijakan dividen termasuk satu dari peraturan perusahaan untuk

menentukan proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Dividen yakni semacam pembayaran yang dilakukan kepada pemilik bisnis, berasal dari pendapatan perusahaan dan didistribusikan dalam bentuk uang tunai ataupun saham. Menurut Li (2017), pembayaran ataupun ketentuan pembagian dividen termasuk bagian yang signifikan dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk *cash* dividen. Oleh sebab itu, adanya pembayaran *cash* dividen yang signifikan akan memberi pendapatan yang cukup besar bagi investor, sedangkan sisa uangnya akan dipakai untuk meningkatkan ataupun memperluas modal kerja.

2.1.2.1 Tujuan Pembagian Dividen

Adapun keputusan pembagian sejumlah dividen yakni sebagai berikut:

1. Memaksimalkan kemakmuran para investor, sebab akan berpengaruh pada persepsi harga saham.
2. Menunjukkan likuiditas yang baik dari perusahaan agar persepsi pasar maupun investor menjadi baik dan akan mendongkrak nilai saham.
3. Sebagian investor melihat bahwasanya investasi dengan melihat risiko dividen yakni lebih rendah bila dibandingkan dengan investasi dengan resiko capital gain.
4. Agar investor memiliki pendapatan investasinya.
5. Media komunikasi antara manajerial dengan investor

2.1.2.2 Teori Dividen

Berikut beberapa pendapat terkait teori deviden:

- a. *Dividend Irrelevance Theory* Modigliani – Miller dalam Sartono (1997) berpendapat bahwasanya dalam keadaan ketetapan given investmen, pembayaran dividen yang dilakukan tidak akan berpengaruh terhadap kemakmuran investor berbeda dengan earning power.
- b. *Bird in the hand Theory* Myron J.Gordon dan J.Lintner dalam Sartono (1997) Keputusan dividen penting sebab bagi investor pembagian dividen sebagai pendapatan lebih pasti dibanding menunggu keuntungan dari gain saham.
- c. *Tax Preference Theory* Kelompok ketiga berpendapat bahwasanya investor akan mengharapkan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk perusahaan dengan *dividend yield* yang tinggi bila dividen dikenakan pajak atas keuntungan modal.

2.1.2.3 Jenis – jenis kebijakan dividen

Berikut beberapa pendapat terkait Jenis kebijakan dividen:

- a. Kebijakan Pembagian Dividen Stabil: yakni suatu kebijakan pembagian jumlah ataupun nilai dividen per lembar saham yang sama setiap tahunnya nilai ini akan berubah mengikuti pendapatan yang dimiliki. (Sartono, 2015).
- b. Kebijakan Dividen dengan Penetapan Jumlah Dividen Minimal Plus Jumlah Ekstra Tertentu: yakni suatu keputusan memberi dividen dengan nilai yang rendah agar perusahaan tetap memiliki dana yang besar untuk modal kerja.

- c. Kebijakan Dividen yang Fleksibel: yakni kebijakan pemberian deviden yang selalu mengikuti keuntungan perusahaan. Apabila keuntungan besar maka nilai yang dibagi akan besar pula.

2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan termasuk satu dari ukuran ataupun metode analisis dengan objek keuangan agar bisa mengetahui posisi keuangan dalam keadaan baik ataupun sebaliknya dalam keadaan kurang baik. Rasio-rasio tersebut meliputi profitabilitas, likuiditas maupun aktivitas dan masih banyak rasio lainnya.

2.1.3.1 Fungsi Rasio Keuangan

Berikut beberapa fungsi dari rasio keuangan secara kegunaannya (Sartono, 2015):

- a. Mengetahui Optimalisasi Keuangan
Dengan rasio bisa diketahui apakah manajerial telah mampu mengoptimalkan sumberdaya yang ada.
- b. Melihat Efektifitas Manajemen Operasional
Efektifitas pengelolaan perusahaan khususnya keuangan bisa diketahui dengan rasio yang ada.
- c. Melihat Optimalisasi Penggunaan Aktiva
Aktiva yang dipakai penting untuk diketahui optimalisasi saat digunakan, dengan rasio hal itu bisa diketahui.

d. **Melihat Tingkat Kesehatan Keuangan Dalam Perusahaan**

Kesehatan keuangan perusahaan bisa diartikan pengelola selalu bisa menghasilkan keuntungan dalam operasional yang dilakukan. Rasio bisa membantu investor untuk mengetahui hal tersebut.

2.1.3.2 Jenis Rasio Keuangan

Rasio ini terdiri dari banyak kategori yang harus dipahami agar penggunaannya akurat. Berikut beberapa kategorinya :

1. *Profitability Ratio* (Rasio Laba)

Ukuran atas kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

2. *Liquidity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Pendek)

Ukuran atas kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban jangka pendeknya.

3. *Solvency Ratio* (Rasio Hutang)

Ukuran atas kemampuan perusahaan membayarkan seluruh kewajiban yang dimiliki.

4. *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas)

Setiap bisnis memiliki aset yang bisa dipakai dalam proses manufaktur. Oleh sebab itu, dilakukan analisis aktivitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya guna memperoleh keuntungan.

2.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yakni ukuran atas kemampuan entitas dalam membayarkan kewajiban yang akan datang dalam waktu dekat. Rasio ini dikaitkan dengan aktiva perusahaan. Likuiditas tidak terbatas pada keadaan keseluruhan posisi keuangan perusahaan, tetapi terkait dengan kemampuannya merekayasa aktiva lancar dan mengubahnya menjadi uang kas pada satu periode. Pengertian lainnya yakni kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang pendek yang harus diselesaikan dengan memakai harta lancarnya. Artinya, terkait mampu ataupun tidaknya perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo untuk dibayarkan.

Menurut wastam (2018) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yakni ukuran bagi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya yang sudah akan jatuh tempo secara tepat. Rasio likuiditas juga menggambarkan tingkat kemampuan suatu aktiva dalam mengkonversi ke dalam kas baik sedikit ataupun tanpa adanya penurunan nilai serta tingkat adanya kepastian jumlah kas yang tersedia dalam periode tersebut. Ada banyak bentuk rasio likuiditas, salah satunya yakni *Current Ratio*, yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar dan termasuk metrik yang paling banyak dipakai untuk menentukan kapasitas perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.1 *Current Ratio*

Rasio ini menggambarkan hubungan antara aktiva lancar dan kewajiban. Rasio dihitung dengan membagi nilai aset lancar dengan nilai kewajiban lancar. Dari perhitungan terlihat bahwasanya rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan bisa dipakai untuk melunasi kewajiban ataupun hutangnya pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio, semakin efisien organisasi memenuhi tanggung jawabnya.

2.1.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikut beberapa tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas:

1. Ukuran atas kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya
2. Ukuran atas kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang ada.
3. Membandingkan antara tingkat sediaan yang tersedia dengan modal kerja yang ada.
4. Ukuran besaran uang kas yang ada bagi pembayaran utang jangka pendek.
5. Untuk menentukan berapa banyak uang yang tersedia untuk melunasi kewajiban.
6. Sebagai instrumen perencanaan masa depan, khususnya untuk perencanaan keuangan dan utang.
7. Untuk melihat status dan kedudukan likuiditas perusahaan secara periodik dengan membandingkan beberapa periode waktu.

2.1.5 Rasio Aktivitas

Menurut Wastam (2018) Rasio Aktivitas mengukur seberapa mampu pengelola bisa mendatangkan penjualan dari ataupun atas aktiva perusahaan yang telah digunakan. Untuk menguji kemanjuran inventarisasi, perlu untuk memahami sejumlah masalah. Awalnya, penjualan dilakukan dengan harga pasar. Kedua, penjualan terjadi sepanjang waktu, sedangkan persediaan mencerminkan situasi pada hari tertentu. Memanfaatkan persediaan rata-rata antara awal dan akhir periode akan meningkatkan analisis efektivitas persediaan.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mengubah akun neraca yang berbeda menjadi uang cash. Rasio aktivitas menilai efisiensi relatif suatu bisnis berdasarkan penggunaan aset, *leverage*, ataupun beberapa item neraca lainnya sangat penting untuk menilai apakah manajemen telah melakukan pekerjaan yang baik dalam menciptakan keuntungan dan uang. Biasanya, entitas berusaha untuk mengubah output menjadi uang tunai ataupun penjualan jangka pendek sebab ini menghasilkan uang yang cukup bagi analis untuk melakukan penelitian fundamental melalui penggunaan rasio aktivitas.

Sales to Liquid Assets Adalah rasio antara total Penjualan dan aset likuid. *Sales to Fixed Assets* Adalah rasio total Penjualan terhadap Aset Tetap. *Sales to Total Assets* yakni perbandingan antara total Penjualan dengan Total Aset.

$$\text{Total Activities} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.2 *Total Activities*

2.1.5.1 Manfaat dan Tujuan Rasio aktivitas

Adapun manfaat dan tujuan dari rasio aktivitas sebagai berikut:

1. Ukuran atas tempo penagihan piutang dalam satu periode waktu.
2. Rata-rata besarnya piutang yang jatuh tempo pada hari penagihan (*days of receivable*).
3. Untuk menentukan jumlah hari rata-rata persediaan disimpan di gudang.
4. Untuk menentukan berapa kali dalam suatu periode uang yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar.
5. Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.1.6 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yakni konsep ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba dari setiap modal yang dikeluarkan. Menurut Kasmir (2017), profitabilitas yakni suatu parameter untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan ataupun mencatatkan keuntungan selama operasional. Profitabilitas ini bisa menunjukkan gambaran efektifitas kerja operasi perusahaan sehingga mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas memiliki posisi penting dalam perusahaan mengingat penilaian kondisi keuangan perusahaan bisa dilakukan melalui rasio ini.

Tingkat profitabilitas menunjukkan suatu kinerja pengelola dalam mendapatkan profit bagi perusahaan (Sartono, 2015). Kemampuan memperoleh profit tersebut menunjukkan prospek yang baik ataupun tidak bagi perusahaan dimasa yang akan

datang dan menjadi acuan bagi investasi yang akan didapat. Profitabilitas yakni tingkat kemampuan dari modal yang telah ditempatkan dalam keseluruhan aset dengan tujuan menghasilkan kemakmuran bagi stakeholder.

Menurut Arief Sugiono (2016) Beberapa jenis- jenis rasio profitabilitas yakni : *Gross Profit Margin* yaitu ukuran untuk menunjukkan besaran keuntungan kotor yang didapatkan dari adanya penjualan barang/produk. *Return on Asset* (ROA) Rasio ini mengukur tingkat laba dibandingkan dengan asset yang ada. Dan yang terakhir yakni ROE. *Return on Equity* (ROE) Rasio ini mengukur tingkat laba dibandingkan dengan ekuitas yang ada. ROA termasuk satu dari parameter yang selalu dipakai oleh para stakeholder khususnya pemegang saham untuk mengetahui tingkat pencapaian bisnis yang menjadi objek investasi.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.1 *Return On Asset*

2.1.4.1 Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Berikut beberapa tujuan dari adanya rasio profitabilitas:

1. Sebagai ukuran atas laba yang didapat dalam satu periode waktu operasional.
2. Sebagai ukuran atas perolehan laba dan dibandingkan dari satu periode dengan periode lainnya
3. Ukuran atas pertumbuhan laba dari periode ke periode.

4. Ukuran atas besaran laba bersih sesudah pajak dibandingkan modal sendiri yang sudah ada.
5. Ukuran atas produktifitas sejumlah dana yang ditempatkan perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	(Kashif, A. R.,. Altaf, M., Abbas,U.,Saba,K, Faroq,i., & Jalal,I, 2021) <i>Determinants Of Dividend Policy In The Pharmaceutical Sector Of Pakistan.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Likuiditas Variabel X3: <i>Leverage</i> Variabel Y: Kebijakan dividen.	Profitabilitas, likuiditas dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
2	(Yakubu, I. N., 2021) <i>The Effect Of Working Capital Management On Dividend Policy: An Empirical Analysis Of Listed Firms In Ghana.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Pertumbuhan Ukuran Perusahaan Variabel Y: Kebijakan dividen.	Profitabilitas dan pertumbuhan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
3	(Cao, Y, 2021) <i>Internal Factors Of Dividend Policy At The Firm Level: A Case Study Of Lenovo Annual Report.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: Ukuran Perusahaan Variabel X3: Likuiditas Variabel Y: Kebijakan	Profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

		dividen.	
4	(Pathak, R., & Gupta, R.D, 2021) <i>The Stability Of Dividends And Its Predictability: A Cross Country Analysis.</i>	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2 : Likuiditas Variabel X3 : Ukuran Perusahaan Variabel Y : Kebijakan Dividen	Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
5	(Mokoginta, Sondakh, Pontoh, 2021) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X1 : Rasio Keuangan Variabel Y : Kebijakan Dividen	CR, DER Tidak berpengaruh Terhadap kebijakan dividen, sedangkan ROE berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
6	(Pangestuti, 2019) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2 : Likuiditas Variabel X3 : <i>Leverage</i> Variabel Y : Kebijakan Dividen	ROA berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan CR dan DER tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.
7	(Krisardiyansah, 2021) Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Profitabilitas, Likuiditas dan <i>leverage</i> Terhadap Kebijakan Dividen.	Variabel X1: <i>free cash flow</i> Variabel X2: profitabilitas Variabel X3: likuiditas Variabel X4: <i>leverage</i> Variabel Y: kebijakan dividen	<i>Free cash flow</i> , leverage tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

8	(Lasiman, W. D.L, 2022) Analisis Kebijakan Dividen: <i>Index</i> CGPI Sebagai Variabel Moderasi.	Variabel X1: Profitabilitas Variabel X2: <i>Index</i> CGPI Variabel X3: Likuiditas Variabel Y: kebijakan dividen	Profitabilitas dan CGPI berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan.
9	(Gracia, P., 2021) Pengaruh <i>Profitability, Leverage, Liquidity</i> , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur.	Variabel X1: profitabilitas Variabel X2: <i>Leverage</i> Variabel X3: likuiditas Variabel X4: ukuran perusahaan X5: Pertumbuhan Perusahaan Y: kebijakan dividen	Profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
10	(Ari Suwanda, Mortigor Afrizal Purba, 2021) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.	Variabel X1: struktur modal Variabel X2: likuiditas Variabel X3: <i>leverage</i> Variabel X4: profitabilitas Y: kebijakan dividen	Struktur modal, likuiditas, leverage dan profitabilitas berimpak secara simultan terhadap kebijakan dividen.

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap kebijakan dividen

Kapasitas bisnis untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya yakni likuiditasnya. Sebelum menetapkan jumlah dividen yang akan dibagikan, likuiditas termasuk pertimbangan penting. Perusahaan dengan jumlah likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan untuk menyelesaikan komitmen segera mereka. Semakin liquid suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membayar dividen. Menurut Krisardiyansah (2021) bahwasanya likuiditas berpengaruh positif terhadap

kebijakan dividen. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bisa dibuat hipotesis sebagai berikut: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2.3.2 Pengaruh Aktivitas terhadap kebijakan dividen

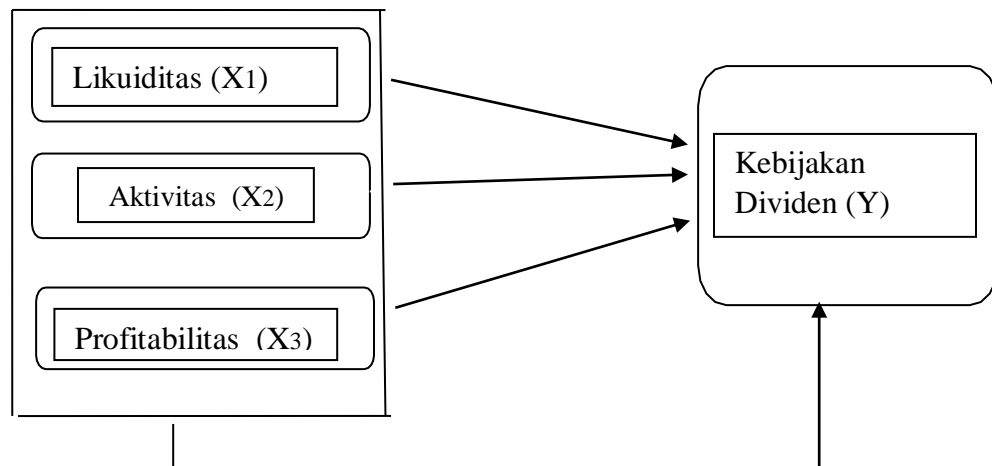
Jumlah sumber daya yang dihabiskan dalam pengumpulan dan administrasi inventaris organisasi diukur dengan aktivitasnya. Perusahaan bisa meminimalkan pengeluaran dengan lebih memperhatikan perputaran persediaan sehingga tidak terjadi penimbunan bahan baku. Semakin besar perputaran aset secara keseluruhan, semakin besar efisiensi perusahaan dalam memakai asetnya, sehingga meminimalkan perolehan aset baru, yang bisa menurunkan modal dan meningkatkan pembayaran dividen. Riastini dan Pradyani (2017) menyatakan bahwasanya kegiatan ini berdampak baik terhadap kebijakan dividen. Hipotesis berikut bisa ditarik dari penelitian sebelumnya: Efek positif dari aktivitas terhadap kebijakan dividen.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas yakni kapasitas bisnis untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang signifikan efektif dalam mencapai tujuan mereka. Perusahaan yang mampu menciptakan keuntungan yang signifikan mampu membiayai dirinya sendiri secara internal; setelah dana tersedia, perusahaan akan memakai uang tersebut untuk laba ditahan, yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar profitabilitas, semakin banyak dividen yang dibayarkan. Menurut Pangestuti (2019), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka bisa dirumuskan

hipotesis sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh besar terhadap kebijakan dividen.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H1: Rasio Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H2: Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

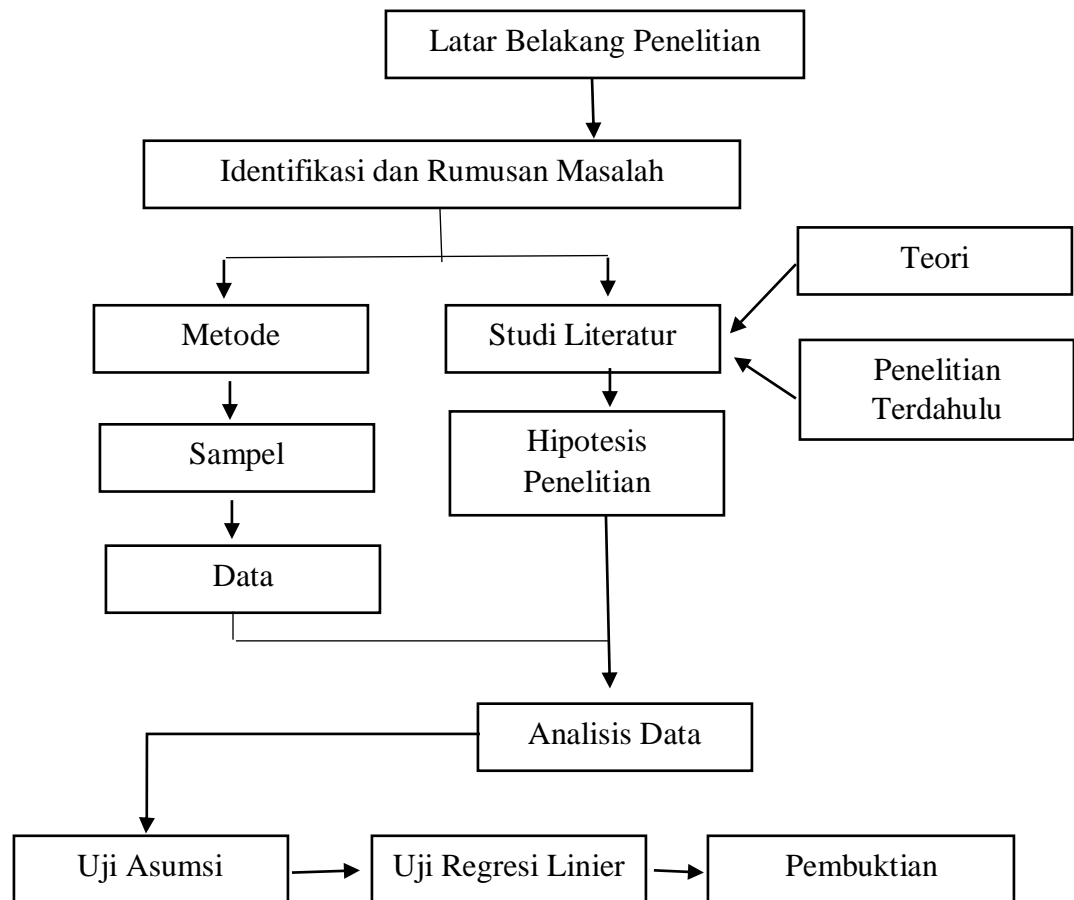
H3: Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4: Rasio Likuiditas, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian korelasional sebagaimana dinyatakan oleh Sugiyono (2017) termasuk penelitian dengan untuk menemukan hubungan ataupun keterkaitan suatu variabel terhadap variabel lainnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Penelitian ini memakai 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Masing- masing variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Likuiditas (X₁)

Rasio likuiditas mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Rasio likuiditas disebut juga dengan *short term liquidity* (Wastam, 2018).

b. Aktivitas (X₂)

Rasio Aktivitas yakni rasio ataupun efisiensi yang dipakai untuk mengukur efisiensi dengan mana perusahaan memakai sumber daya ataupun asetnya (wastam, 2018).

c. Profitabilitas (X₃)

rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (kasmir,2016).

2. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yakni Kebijakan dividen.

Kebijakan dividen termasuk satu dari peraturan perusahaan untuk menentukan proporsi laba yang akan dibagikan sebagai dividen (li,2016).

3.2.2 Definisi Operasional

Berikut termasuk alat ukur atas variabel-variabel penelitian dengan tujuan agar pengukuran dan perhitungan dalam penelitian menjadi jelas:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Kebijakan Dividen (Y)	<i>Divide Payout Ratio (DPR)</i> Rumus: $\frac{\text{Dividen Kas Per Lembar Saham}}{\text{Laba yang diperoleh per lembar saham}}$	Rasio
2	Likuiditas (X1)	<i>Current Ratio (CR)</i> Rumus: $\frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$	Rasio
3	Aktivitas (X2)	<i>Total Activities (TATO)</i> Rumus: $\frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
4	Profitabilitas (X3)	<i>Return On Asset (ROA)</i> Rumus: $\frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{total aset}}$	Rasio

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian yakni keseluruhan obyek yang menjadi penelitian dengan karakteristik dan wilayah tertentu yang telah disesuaikan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian yakni seluruh perusahaan sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari

1. DVLA: Darya Varia Labotaria
2. INAF: Indofarma
3. KAEF: Kimia Farma
4. KBLF: Kalbe Farma
5. MERK: Merck Indonesia
6. PEHA: Pharos
7. PYFA: Pyrndham
8. SCPI: Merck Sharp Dhome Pharma
9. SIDO: Sido Muncul
10. TSPC: Tempo Scan Pasific
11. SOHO: SOHO Global Health

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian yakni wilayah khusus dari populasi yang menjadi obyek penelitian. Sampel harus bisa menggambarkan keseluruhan populasi (Sugiyono, 2017). Dalam mengambil sampel penelitian, penulis memakai teknik *purposive*

sampling yaitu pengambilan sampling dengan kriteria tertentu. Berikut kriteria yang ditetapkan penulis dalam mengambil sampel penelitian:

1. Tidak ada usaha farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 sampai 2021 yang *delisting* selama periode pencatatan.
2. Perusahaan farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2017-2021 .

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Emiten	Opsi	Keterangan
1	DVLA: Darya Varia Labotaria	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
2	KAEF: Kimia Farma	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
3	KBLF: Kalbe Farma	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
4	MERK: Merck Indonesia	Tidak Dapat Dijadikan Sampel	Delisting
5	SIDO: Sido Muncul	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
6	TSPC: Tempo Scan Pasific	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
7	INAF: Indofarma	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
8	PEHA: Pharos	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
9	PYFA: Pyrndham	Sampel	Sesuai Kriteria Sampel
10	SCPI: Merck Sharp Dhome Pharma	Tidak Dapat Dijadikan Sampel	Delisting
11	SOHO: Soho Global Health	Tidak Dapat Dijadikan Sampel	IPO pada tahun 2020

Sumber: Annual Report Sektor Farmasi

Berdasarkan tabel tersebut diatas diketahui bahwasanya dari 11 perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia hanya 8 perusahaan saja yang bisa dijadikan sampel perusahaan sebagaimana kriteria sampel penelitian yaitu:

membagikan laporan keuangan pada publik selama periode penelitian dan tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini akan dilakukan dengan memakai data sekunder dari tahun 2017 hingga 2021, dengan total 40 sampel.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian yakni data sekunder. Data sekunder dikumpulkan melalui sumber bacaan dan berbagai sumber lain, seperti surat pribadi, buku harian, dan notulen rapat asosiasi, serta catatan resmi dari berbagai organisasi pemerintah (Moleong,2010:159). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan, jurnal-jurnal relevan, informasi baik di media cetak dan digital yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan penulis dengan mengumpulkan informasi yang diharapkan bisa menjawab perincian masalah penelitian . Untuk menjawab rumusan masalah ini, Teknik pengumpulan informasi yang dipakai yakni dokumentasi.

1. Dokumentasi yakni proses mencari informasi tentang hal-hal ataupun variabel dalam bentuk artikel surat kabar, majalah, risalah, rapat, legenda, dll. Secara teknis, pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini melibatkan pencarian data di situs web www.idx.co.id. Dan pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa buku, jurnal, dan makalah untuk memberi landasan teori yang lengkap untuk penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai berikut :

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini termasuk analisis yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara mendalam. Sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018) uji deskriptif yakni uji untuk mendapatkan gambaran melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum maupun standart deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagaimana dinyatakan oleh Ghozali (2018) termasuk prasyarat untuk mendapatkan data yang baik guna dijadikan data penelitian. Uji ini meliputi beberapa uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji ini bisa menunjukkan apakah data yang dimiliki normal ataupun tidak melalui uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan dasar pengambilan kesimpulan yakni bila signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, bila signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (ghozali, 2018).

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan baik bila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dari nilai tolerance dan kebalikannya, bisa ditentukan ada tidaknya multikolinearitas yakni *Variance Inflation Factor* (VIF). bila nilai tolerance \leq

0,10 ataupun lebih dari nilai VIF yakni 10 menunjukkan adanya multikolinearitas, maka bisa disimpulkan bahwasanya terdapat multikolinearitas pada data (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mencoba untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. bila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tetap sama, ini disebut homoskedastisitas, tetapi bila berbeda, ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yakni yang homoskedastisitas ataupun tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear yang dilakukan ada korelasi antar residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). bila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dengan memakai nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu:

1. bila $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif.
2. bila $4 - d_L < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative.
3. bila $2 < d < 4 - d_U$ ataupun $d_U < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif ataupun negative.
4. bila $d_L \leq d \leq d_U$ ataupun $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$, pengujian tidak meyakinkan.

Untuk itu bisa dipakai uji lain ataupun menambah data.

5. bila nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data memakai analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen a = Nilai Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independent X1 = Profitabilitas

X2 = Likuiditas X3 = Aktivitas

e = Standar Error

3.6.4 Uji Regresi Parsial

Uji statistic T dipakai untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian memakai signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan signifikan. Harus dilihat terlebih dahulu nilai koefisien regresinya, bila arahnya sesuai dengan arah hipotesis maka bisa dikatakan H_a diterima.
- b. Bila nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak signifikan. Artinya H_a ditolak sehingga tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Regresi Simultan

Uji statistic f dipakai untuk menguji apakah variabel memiliki model yang tepat ataupun layak sebagai penelitian (Ghozali, 2018). Pengujian memakai signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Bila nilai sig. $\leq 0,05$ maka dikatakan model layak.
- b. Bila nilai sig. $> 0,05$ maka dikatakan tidak model tidak layak.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya dipakai untuk mengetahui presentase variasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana bila R^2 mendekati 1 ataupun dengan kata lain 100% maka bisa dikatakan bahwasanya variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dengan kuat dan baik bila memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Bila nilai R^2 lebih besar dari 0,5 (50%) maka variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat.
- b. Bila nilai R^2 sama dengan 0,5 (50%) maka variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat dikatakan sedang.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berikut ini yakni jadwal kegiatan pada penelitian yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data serta informasi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Maret		April				Mei				Juni				Juli			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Pencarian Jurnal		■	■															
3	Pendahuluan																		
4	Tinjauan Pustaka				■	■	■	■											
5	Pengumpulan Data				■	■	■	■											
6	Pengolahan Data									■	■	■	■						
7	Analisis dan Pembahasan										■	■	■	■					
8	Simpulan dan Saran														■	■	■	■	
9	Pengumpulan Skripsi															■	■	■	■